

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semua yaitu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi industri kepariwisataan. Salah satu kontribusi penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Salah satu kontribusi yang paling penting yang diharapkan dari pembangunan pariwisata adalah peningkatan devisa dan perluasan kesempatan kerja. Kegiatan pariwisata merupakan non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara (Yorti, 2008:27).

Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 10,4 Juta, dengan jumlah perjalanan 225 juta wisatawan, kemudian kontribusi pariwisata terhadap PDB Nasional sebesar 4%, devisa yang dihasilkan sekitar Rp 155 Triliun dan lapangan kerja sektor pariwisata yang diciptakan sebanyak 11,3 Juta. Untuk tahun 2016 sendiri Kementerian Pariwisata menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 12 Juta dengan devisa diproyeksikan sebesar Rp 172 Triliun, jumlah wisatawan nusantara (winus) sebanyak Rp 223,6 Triliun, kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional akan meningkat menjadi 5% dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan menjadi 11,7 Juta tenaga kerja.

Di Jawa Timur terdapat banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya kota tersebut terdapat di ibukota Jawa Timur . Surabaya sebagai kota besar ke-2 di Indonesia memiliki banyak obyek wisata. Salah satu

obyek wisata adalah Kebun Binatang Surabaya (KBS). Obyek wisata ini sudah ada sejak jaman colonial Belanda tahun 1916, dengan nama "*Soerabaia sche Planten-en Dierentuin*" (Kebun Botani dan Binatang Surabaya). Kebun binatang ini berdiri atas jasa seorang jurnalis bernama H.F.K. Kommer yang memiliki hobi mengumpulkan binatang. (www.surabaya.go.id, 2006)

Berdasarkan informasi melalui www.surabaya.go.id (2006), Kebun Binatang Surabaya (KBS) adalah salah satu kebun binatang yang populer di Indonesia, terletak di jalan Setail No. 1 Surabaya, dan KBS merupakan kebun binatang yang pernah terlengkap se-Asia Tenggara, di dalamnya terdapat lebih dari 351 spesies satwa yang berbeda yang terdiri lebih dari 2.806 binatang, termasuk di dalamnya adalah satwa langka Indonesia maupun dunia terdiri dari mamalia, aves, reptilia, dan pisces. Sebenarnya KBS merupakan obyek wisata yang menarik, bukan saja karena letaknya yang berada di tengah-tengah kota Surabaya, tetapi juga sebagai tempat berekreasi sekaligus menambah pengetahuan dan kecintaan terhadap kelestarian alam dan satwa.

.Surabaya sebagai ibu kota propinsi JawaTimur seyogyanya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi seperti kota besar lainnya, apalagi Surabaya adalah tempat persinggahan sementara bagi wisatawan yang ingin berwisata ketempat-tempat lainnya di luarkota Surabaya seperti: Bromo atau Bali. Oleh karena itu KBS bias menjadi salah satu obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan tersebut. Mengingat peran atau fungsi KBS sebagai tempat rekreasi, pendidikan, penelitian dan konservasi maka seyogyanya KBS bias menjadi pilihan tempat wisata yang sangat menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi karena pengunjung atau wisatawan bisa berekreasi sambil belajar, dengan mengamati lebih dekat berbagai macam jenis

satwa serta tingkah lakunya, sehingga orang tidak perlu jauh-jauh melihat kehutan, taman nasional dan sebagainya. Majalah Surabaya City Guide edisi Agustus-September 2006 mengatakan bahwa selama ini pada hari minggu atau hari-hari libur lainnya, KBS selalu dipenuhi pengunjung yang datang dari berbagai daerah atau kota serta wisatawan asing.

Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industry pariwisata. Aspek tersebut pada dua decade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (Zimányi, 2011). Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, perilaku social masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan kesuatu destinasi pariwisata.

Seperti halnya KBS yang memiliki citra buruk tentang beberapa pemberitaan oleh beberapa surat kabar, adanya berbagai masalah berbagai seperti semakin berkurang dan punahnya satwa-satwa di KBS yang membuat KBS terancam, (Kompas, 08 Februari 2003), isu flu burung yang semakin merebak menyebabkan pendapatan KBS semakin menurun yang disebabkan juga oleh jumlah pengunjung yang menurun, (SinarHarapan, 01 September 2006)

Citra buruk ini mengakibatkan wisatawan enggan memilih destinasi wisata yang memiliki faktor keamanan dan kenyamanan yang dirasa kurang. Disamping itu adanya pemberitaan media membuat suatu destinasi wisata lebih

terkenal dan mengakibatkan calon pengunjung akan dibuat penasaran bawasanya apakah pemberitaan tersebut benar adanya. Dan ini berdampak pada jumlah pengunjung di KBS yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi daya tarik wisata, Ariyanto (2005) menyatakan ada lima faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi obyek wisata: (1) lokasi, (2) fasilitas, (3) citra atau *image*, (4) harga. Dan (5) pelayanan. Dari teori ini bisa dikatakan bahwa citra yang burukpun bisa mengundang wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata.

Meski ada ada fenomena yang kurang baik, tetapi animo masyarakat untuk berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya masih ada, dan cenderung meningkat. Hal itu dibuktikan dengan tabel dibawah ini

Tabel 1.1 pengunjung KBS

2012	2013	2014	2015
924.595 orang	1.164.771 orang	1.218.416 orang	1.270.901 orang

sumber Surabaya dalam Angka

Keputusan Berkunjung terjadi dan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya, *destination image*. Seperti yang dijelaskan Menurut I Ketut (2000:128) dalam Dewi (2013:2-17). Selain itu Kotler dan Fox (1995) dalam Susanto (2012:4) mendefinisikan citra sebagai jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Menurut Gunn dan Mercer dalam Putri (2009), pembentukan citra sebelum terjadinya perjalanan adalah fase terpenting dalam proses pemilihan

suatu destinasi wisata. Citra destinasi yang terbentuk di benak wisatawan yang terdiri dari, tayangan, prasangka, mimpi harapan, emosi dan pikiran sangat menentukan wisatawan untuk menentukan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Hal ini dikuatkan oleh Et Al (2002) dalam Dewi (2013) bahwa “citra destinasi secara universal mempunyai peran penting yaitu berpengaruh terhadap persepsi individu dan sebagai akibatnya berpengaruh juga pada keputusan menentukan destinasi wisata”

Oleh karena itu peneliti melihat bahwa citra destinasi pada suatu obyek wisata, dalam hal ini KBS, sangat penting bagi konsumen atau pengunjung, karena hal tersebut dapat mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan dan keputusan untuk berwisata. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini dengan judul pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan kebun binatang Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin di teliti oleh peneliti adalah:

- a. Apakah variable citra kognitif berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan KBS ?
- b. Apakah variabel citra afektif berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan KBS ?
- c. Apakah dua variabel citra afektif dan citra kognitif berpengaruh simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan KBS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini akan dilakukan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dari para pengunjung atau wisatawan mengenai KBS, terkait dengan citra destinasi dengan variable citra kognitif
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dari para pengunjung atau wisatawan mengenai KBS, terkait dengan citra destinasi dengan variable citra afektif
3. Untuk mengetahui dua variabel dari citra destinasi, yaitu citra kognitif dan citra afektif berpengaruh simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan KBS
- ..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi KBS

Dapat mengetahui bagaimana penilaian pengunjung KBS terhadap obyek wisata KBS selama ini, agar KBS dapat lebih meningkatkan atau memperbaiki image-nya, memperbaiki manajemen pengunjungnya serta perbaiki kualitas produknya guna meningkatkan pengunjungnya untuk berwisata atau berkunjung ke KBS sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat dan menambah tingkat pendapatan KBS. Sehingga pengelolaan KBS yang memiliki peran atau fungsi sebagai tempat rekreasi, pendidikan serta konservasi dapat semakin maksimal sesuai harapan pengunjungnya dan semakin berkembang maju serta lebih bagus

1.4.2 Bagi Akademik

Tambahan informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang usaha yang sama untuk menambah pengetahuannya.